

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu setiap orang dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada perkembangan pengetahuan, kecakapan dan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi kehidupannya, sehingga dengan adanya pendidikan setiap orang akan mendapatkan ilmu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Terkait hal ini, bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, sebagaimana terlihat pada pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki andil yang cukup besar terhadap perkembangan sumber daya manusia khususnya bangsa Indonesia dan hendaknya hal ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pengembangan sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, yaitu dengan menjadikan pendidikan sebagai usaha manusia yang disediakan di setiap generasi manusia demi kepentingan generasi-generasi muda supaya dapat melanjutkan kehidupan dan cara hidup yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi untuk masa depan, karena setelah menyelesaikan pendidikan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik itu cukup besar.

Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar di mana dalam kegiatan belajar tersebut akan membawa pada perubahan-perubahan dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan untuk meraih perubahan tersebut (Muhammad Nuh, 2013:4). Menurut Anita E. Woolfolk dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology*, mengatakan bahwa “*Learning is the process through which experiences causes permanent change knowledge or behavior.*”

(Anita E. Woolfolk, 1996:196). Artinya, belajar merupakan suatu proses di mana pengalaman-pengalaman menghasilkan suatu perubahan permanen dalam pengetahuan atau tingkah laku. Berkaitan dengan itu, menurut Nuraini Soyomukti, “Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.” (Nuraini Soyomukti, 2013:40-41). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perubahan kehidupan, perlu adanya sebuah pendidikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan itu sendiri, dapat ditemukan kapan saja dan di mana saja, baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Menilik dan mengacu undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Berdasarkan isi undang-undang tersebut jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Perguruan Tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.”

Perguruan tinggi yang berada di Indonesia dapat berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademik. Perguruan tinggi tersebut ada yang diselenggarakan oleh pemerintah, ada pula yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk badan penyelenggara seperti yayasan. Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Sebelum melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, calon mahasiswa dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya di perguruan tinggi yang telah dipilih. Pemilihan program studi oleh calon mahasiswa bukanlah hal yang mudah dan dapat diremehkan, karena pemilihan program studi tersebut merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan. Pemilihan program studi memiliki tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan sikap profesionalismenya, mampu bersaing dan mampu meniti tahap perkembangannya agar dapat mempersiapkan dirinya dalam bekerja dan berkarir di dunia kerja.

Dalam memilih program studi di perguruan tinggi, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari luar diri seseorang maupun dari dalam diri seseorang. Faktor yang berasal dari luar diri seseorang tersebut adalah lingkungan, baik lingkungan alam (misalnya: faktor geografis) maupun lingkungan sosial (misalnya: keluarga/rumah tangga, pengajar dan cara mengajarnya), serta instrumental input yaitu sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanupulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (misalnya: pengajar, kurikulum/bahan ajaran, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen) (Ngalim Purwanto, 1984:106).

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis adalah minat, motivasi, bakat, tingkat kecerdasan, kemampuan kognitif dan sebagainya (Ngalim Purwanto, 1984:107). Menurut Djaali, “Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya.” (Djaali, 2013:126). Berdasarkan pendapat

tersebut, dapat diartikan bahwa minat merupakan faktor internal yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi mahasiswa memilih program studi di perguruan tinggi. Calon mahasiswa harus menyesuaikan program studi yang dipilihnya dengan minat yang diinginkannya. Minat yang dimiliki tersebut itulah merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang selanjutnya direalisasikan dengan proses pemilihan program studi.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang hati seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto, yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Artinya minat merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan disertai perasaan senang, gembira dan suka tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan obyek tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap obyek tertentu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut, karena adanya unsur keinginan atau kebutuhan di dalam obyek tersebut.

Jika minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, maka minat dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya tersebut. Seseorang yang mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan itulah disebut sebagai seseorang yang termotivasi.

Kata motivasi yang berasal dari kata “motif” ini sudah umum disebut oleh masyarakat untuk menunjuk mengapa seseorang berbuat sesuatu. Artinya, motivasi berkaitan dengan perbuatan. Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.” (John W. Santrock, 2008:510). Artinya

perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Senada dengan John W. Santrock, Anita E. Woolfolk mengatakan bahwa *“Motivation is usually defined as an internal state that arouses, directs and maintains behavior.”* (Anita E. Woolfolk, 1980:330). Artinya motivasi biasa didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Menurut Mulyasa, “Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.” (Mulyasa, 2003:112). Menilik hal tersebut, dapat dikatakan dengan adanya motivasi, seseorang akan melakukan sesuatu dengan sungguh- sungguh demi tercapainya tujuan atau keinginan yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Paryati Sudarman, “Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang kuat adalah kunci utama untuk dapat berhasil di perguruan tinggi.” (Paryati Sudarman, 2004:82).

Menilik definisi-definisi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi berperan penting dalam mencapai tujuan, sama halnya dengan minat, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara motivasi dan minat. Motivasi timbul karena adanya suatu minat dan minat yang dimiliki seseorang akan semakin tinggi jika disertai dengan adanya motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Senada dengan seorang ahli yang bernama Tampubolon yang berpendapat bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi di dalamnya (Tampubolon, 1991:4).

Setiap mahasiswa yang ingin memilih program studi di perguruan tinggi tidak lepas dari motivasi yang melatarbelakanginya. Begitu juga dengan mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Pada dasarnya mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda pada saat memilih Program Studi Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 di Universitas Darma Persada:

Tahun	2014	2015	2016	2017
Mahasiswa	758	862	978	1.024

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Tahun 2014 – 2017 di Universitas Darma Persada (BAAK Universitas Darma Persada, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2014 hingga 2017. Jumlah mahasiswa tahun 2014 Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada dengan jumlah 758 mahasiswa, pada tahun 2015 jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada mengalami peningkatan dengan jumlah 862 mahasiswa. Lalu pada tahun 2016, jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada juga mengalami peningkatan menjadi 978 mahasiswa dan untuk tahun 2017, jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada juga kembali mengalami peningkatan menjadi 1.024 mahasiswa.

Semakin meningkatkannya jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang di Universitas Darma Persada tidak terlepas dari adanya faktor motivasi yang mempengaruhi. Dengan adanya motivasi itulah, mahasiswa didukung dan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa dapat bekerja sesuai dengan bidang, harapannya dan lain-lain.

Selain faktor motivasi yang mempengaruhi proses pembelajaran, terdapat pula faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor-faktor yang mendukung kegiatan belajar maupun faktor-faktor yang menghambat kegiatan belajar. Dengan adanya faktor-faktor pendukung, maka suatu kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik, sedangkan dengan adanya faktor-faktor penghambat, akan mempersulit mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga tidak jarang ditemui mahasiswa yang terlihat tidak bersemangat saat proses belajar berlangsung, seperti tidak bersemangat mengikuti perkuliahan, memutuskan

berhenti kuliah, lulus tidak tepat waktu dan sebagainya. Hal tersebut tentu berkaitan juga dengan besar kecilnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat, maka mahasiswa tersebut akan terus bertindak sampai tujuan yang ditetapkannya itu tercapai, namun jika motivasi yang dimiliki mahasiswa tersebut rendah, maka mahasiswa tersebut mudah terpengaruhi oleh hal-hal negatif yang terjadi dalam proses belajar dan menghambat tercapainya tujuan tersebut, sehingga dapat dikatakan mahasiswa tersebut belum memiliki arah motivasi yang jelas. Hal ini tentu menjadi masalah besar dalam proses pengembangan diri untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas untuk kelangsungan hidup yang lebih baik.
2. Pendidikan dapat ditemukan di mana pun, salah satunya adalah perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi.
4. Minat dan motivasi merupakan faktor yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi mahasiswa memilih program studi di perguruan tinggi.
5. Jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang dari tahun 2014 hingga 2017 di Universitas Darma Persada mengalami peningkatan.

6. Adanya faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan:

1. Motivasi apakah yang dimiliki mahasiswa dalam memilih Program Studi Sastra Jepang di Universitas Darma Persada?
2. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat apakah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada?
3. Bagaimana peranan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.
2. Menguraikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.
3. Menjelaskan peranan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.

1.6 Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Deskriptif itu sendiri

dapat diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu (Rakhmat, 1984:25). Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Soegiyono, 2009:29). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada 100 responden mahasiswa/i Program Studi Sastra Jepang semester empat 2016/2017, semester enam angkatan 2015/2016 dan semester delapan 2014/2015 di Universitas Darma Persada. Sumber referensi utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Education Psychology* karya Frederick J. Mc. Donald.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait motivasi yang dimiliki mahasiswa dan peranan motivasi tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai motivasi dan peranan motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada dan meningkatkan kesadaran pembaca bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam pengembangan diri, khususnya bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Bagi Universitas Darma Persada

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi Universitas Darma Persada sebagai obyek penelitian khususnya mengenai peranan motivasi, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran mahasiswa, sehingga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan kebijakan universitas dalam meningkatkan kualitas, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya.

4. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan mengenai motivasi dan peranan motivasi dalam proses pembelajaran.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi empat pokok bahasan. Pembahasan lebih mendalam dipaparkan dalam sub-sub bab sesuai dengan masalah yang dikemukakan. Adapun keempat pokok bahasan adalah sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang memaparkan gambaran umum mengenai Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, peranan, motivasi dan proses pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Bab III membahas tentang analisis motivasi mahasiswa belajar Bahasa Jepang, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang, serta peranan motivasi dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada berdasarkan hasil kuesioner dari responden.

Bab IV berisi kesimpulan tentang benang merah dari bab-bab sebelumnya.

